

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada Bab IV, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pemberitaannya Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* lebih bersikap berbeda , yang dimana isi dari pemberitaan yang disajikan oleh Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* terdapat pernyataan–pernyataan dan kutipan dari narasumber. Terdapat penekanan dan penonjolan isu serta banyak timbul kesan-kesan yang berbeda dalam setiap pemberitaan OTT Romahurmuziy oleh KPK dari kedua media tersebut. *Frame* atau bingkai yang terlihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa kedua media tersebut sangat berbeda dari segi isi pemberitaan bahkan judul berita dimana *Pikiran Rakyat* lebih mengangkat isu bahwa KPK selalu sigap dalam menangkap atau mengusut kasus korupsi , siapapun itu tokohnya , bisa dilihat dari setiap pemberitaan tentang korupsi pasti *Pikiran Rakyat* akan menjadikan berita itu sebagai *Headline* dengan judul mengangkat nama baik KPK. Sedangkan *Tribun Jabar* terlihat dalam berita dari segi judul yang membahas bahwa dalam kasus ini Romy mengaku dijebak dan pada isi berita membahas tentang Capres no urut 01 yaitu Jokowi , yang dimana pada saat berita diterbitkan akan berlangsung pemilihan Capres-Cawapres periode 2019-2024.

1. Dari segi Sintaksis ( Cara wartawan menyusun fakta), dalam penyajian pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Romahurmuziy oleh KPK yang dimuat oleh Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* setiap isi beritanya terdapat banyak kutipan dan pernyataan dari narasumber. Yang dimana kutipan itu mengungkapkan setiap persoalan

yang terjadi. Dari penutup berita wartawan menjadikan kutipan dari nara sumber sebagai penutup berita.

2. Dari Segi Skrip ( Cara wartawan mengisahkan fakta), Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* Sudah sudah memenuhi unsur kelengkapan berita yaitu 5W + 1H. Dimana pada pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Romahurmuziy oleh KPK yang peneliti lakukan penyajiannya menonjolkan *What, Who, Where, Why*. Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* menonjolkan kasus yang terjadi.
3. Dari Segi Tematik( Cara wartawan menulis fakta) dalam Penyajian berita Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar*, dalam penyajiannya terdapat satu atau dua tema dalam berita sekali Terbit. Serta dalam pemberitaan tersebut terdapat koherensi sebab-akibat, dimana menjelaskan sebab atau akibat dari kasus yang terjadi. Koherensi penjelas, dimana merupakan kelanjutan dari koherensi sebab akibat yang menjelaskan peristiwa yang terdapat pada koherensi sebab akibat.. Terdapat kesan-kesan yang ditimbulkan dari koherensi-koherensi tersebut, kesan yang dimunculkan berasal dari penekanan isu.
4. Dari Segi Retoris (Cara wartawan menekankan fakta), dalam Harian Umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* terdapat penekanan atau penonjolan dari kata – kata, atau pun kalimat pada setiap pemberitaan OTT Romahurmuziy oleh KPK . Seperti contohnya kalimat kutipan narasumber yang menekankan bahwa Romy langsung mengundurkan diri .

## **5.2 Saran**

### **5.2.1. Saran Bagi Perusahaan**

1. Dari penelitian yang penulis lakukan, dalam penulisan berita Harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Tribun Jabar* sebaiknya lebih di tingkatkan lagi walau sudah memenuhi kriteria penulisan dengan kelengkapan 5W+1H.
2. Untuk setiap penekanan dalam sebuah kata dapat menggunakan unsur grafis yaitu berupa huruf tebal, miring, ataupun *caption*. Agar pembaca dapat mengetahui apa yang di tonjolkan dalam berita yang disajikan.
3. Konten berita harus berimbang dengan judul yang diberikan, jangan semata bergantung pada minat pembaca dari judul yang menarik saja, coba berikan konten yang juga relevan dengan judul berita.
4. Serta untuk para wartawan dan redaksi lebih teliti dan selektif lagi dalam pemilihan kata dan lebih di tingkatkan lagi kemampuan dalam menulis dan editing serta dalam mencari fakta. Agar berita yang disajikan lebih berkualitas dan menarik untuk dibaca khalayak.

### **5.2.2 Saran Bagi Universitas**

1. Bagi Universitas khususnya program studi Ilmu Komunikasi. Dapat memberikan lebih banyak mata kuliah yang berkaitan dengan konsentrasi ilmu yang mahasiswa/i ambil, baik itu konsentrasi ilmu Humas maupun Konsentrasi ilmu Jurnalistik. serta dapat mengadakan mata kuliah menganalisis seperti wacana, *framing*, semiotika pada sebuah media massa. Agar mahasiswa/i lebih dapat memahami dan mengasah kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dari fenomena – fenomena yang terkait dengan ilmu komunikasi , untuk merangsang ketertarikan mahasiswa dalam melakukan penelitian tugas akhir atau penulisan Skripsi.

2. Serta lebih banyak memfokuskan pada metode – metode penelitian, sehingga dapat mempertajam kemampuan mahasiswa/i dalam menyusun atau penulisan Skripsi atau tugas akhir.

### **5.2.3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam menganalisis suatu media surat kabar seperti analisis *framing*. Khususnya untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, baik dari mahasiswa/i Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik, supaya dapat memilih tema atau judul penelitian yang akan di ambil dalam penyusunan Skripsi atau tugas akhir. Yang unik, menarik dan selektif, serta dapat mengaplikasikan terhadap Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu yang diambil.